

MAKNA PEMAKAIAN JILBAB DIKALANGAN MAHASISWI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Oleh:
NURUL FADILAH
NIM. E51111052

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Abstrak

Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui pemahaman mahasiswi FISIP UNTAN terhadap jilbab dan (2) mendeskripsikan makna pemakaian jilbab dikalangan mahasiswi FISIP UNTAN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada makna jilbab yang sesuai dengan fakta dilapangan berdasarkan realita yang tampak melalui ungkapan, perasaan, pengalaman dan pengetahuan mahasiswi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan catatan lapangan dan observasi, kemudian data dikumpulkan menjadi data yang lengkap. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemahaman dan makna jilbab dikalangan mahasiswi FISIP beragam, perbedaan pemahaman dan makna jilbab tersebut karena pengetahuan mahasiswi tentang jilbab terkonstruksi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sosial budaya, serta pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beragamnya pemahaman dan makna terhadap jilbab yang dipakai berpengaruh pada praktek dan cara dalam pemakaian jilbab sehingga di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ada mahasiswi yang memakai jilbab syar'i jilbab biasa dan jilbab modis .

Kata-kata Kunci : Pemahaman, Makna, Jilbab, Mahasiswi.

THE MEANING OF USING JILBAB FOR UNIVERSITY STUDENTS IN SOCIAL SCIENCE AND POLITICAL SCIENCE FACULTY TANJUNGPURA UNIVERSITY

Abstract

The purpose of the research (1) to get information about the understanding of students in Social Science and Political Science Faculty, Tanjungpura University about jilbab. (2) To describe the meaning of using jilbab for university students in Social Science and Political Science Faculty, Tanjungpura University. The method that is used in this research is qualitative method. It this pressed in The meaning of jilbab it self that suitable with facts in field of this study based on reality that can be seen trough expressing, feeling, experience and knowledge of the university students. The technique of collecting data uses interview, observation and documentation. then the data collected to be a complete data. The results of this research shows that the understanding and the meaning of the using Jilbab is vary for university students in Social Science and Political Science Faculty Tanjungpura University is vary, the differences of the understanding of using jilbab it self because of the knowledge about jilbab was constructed by family environment social culture and the influence of the development of knowledge and technology. The varying of students understanding and the meaning of using jilbab is influenced to the practice and the way they wear jilbab. So the are some styles in Social Science and Political Science Faculty Tanjungpura University in wearing their jilbab these are jilbab syar'i, common jilbab and stylish jilbab.

Keywords: Understanding, Meaning, Jilbab and University Students.

A. PENDAHULUAN

Jilbab merupakan kata yang tidak asing lagi saat ini, suatu kain yang berfungsi sebagai penutup aurat perempuan sedang ramai dipergunakan sebagai *trend* dunia fashion. Banyak terdapat model dan tipe-tipe jilbab disuguhkan kepada perempuan muslimah untuk mempercantik diri, bahkan sampai diadakan suatu pameran untuk mengenalkan produk jilbab dengan berbagai model. Hal ini membuktikan bahwa ketertarikan perempuan muslim untuk mengembangkan fashionnya melalui jilbab semakin meningkat. Dari keanekaragaman model-model jilbab yang selalu berkembang ini berpengaruh pada niat dan motivasi para muslimah dalam menjalankan perintah Allah untuk memakai jilbab.

Pada tahun 1990-an busana muslimah khususnya jilbab penggunaannya masih terbatas, hanya kalangan orang yang religius dan hanya dipakai oleh santri perempuan di kalangan pondok pesantren saja. Jilbab dimasa itu sebagai simbol ketagwaan dan identitas seorang muslimah tetapi sekarang busana muslimah telah populer di dunia publik dan menjadi oposisi atas modernitas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Surya (2004:7) yang menyatakan bahwa secara politis jilbab bagi

perempuan Islam berfungsi sebagai oposisi atas modernitas Barat, yakni antara religius dan sekuler, ruang publik dan privat, serta tentu saja Barat dan Islam. Jilbab menunjukkan komitmen perempuan terhadap cara hidup Islami dan pada saat yang sama merupakan penolakan terhadap tradisi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa jilbab tidak lagi dapat diasosiasikan dengan tradisionalisme, tetapi justru merupakan signifikasi dari modernitas, (Arimbi, 2002:2).

Jilbab adalah pandangan biasa di kalangan kaum muslim yang taat beragama, tidak semua perempuan muslim yang dikenal dengan sebutan muslimah mengenakan jilbab, masalahnya berkisar pada munculnya jilbab itu sendiri sebagai simbol. Selama ini, jilbab dikenal sebagai simbol ketaatan beragama bagi yang memakainya dan sebagai simbol untuk menunjukan identitas seorang muslimah, namun berbeda di kalangan mahasiswi seakan-akan jilbab memiliki makna sendiri bagi mereka. Mahasiswi yang mengenakan jilbab memiliki keinginan yang sifatnya sangat subyektif, dimana hal ini bergantung pada bagaimana individu atau mahasiswi memberikan makna terhadap jilbab yang mereka pakai. Makna yang mereka berikan terhadap jilbab yang mereka kenakan

menunjukkan kesubjektifan atas diri pribadi mereka.

Penulis tertarik untuk meneliti tentang makna pemakaian jilbab dikalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Peneliti melihat sendiri banyak sekali mahasiswi FISIP UNTAN yang memakai jilbab, cara pemakaian jilbabnya pun bermacam-macam, ada yang memakai jilbab panjang, ada yang memakai jilbab bermodel-model disesuaikan dengan pakaiannya, ada yang memakai jilbab tebal, ada yang memakai jilbab dengan baju kaos dan celanan jeans, ada juga yang memakai jilbab dengan rok panjang serta ada juga yang memakai jilbab panjang (jilbab syar'i) serta banyak mahasiswi yang pada awal masuk kuliah tidak memakai jilbab sekarang jadi memakai jilbab. Disini pastinya Mahasiswi FISIP yang memakai jilbab punya pandangan sendiri dan pemahaman sendiri terhadap jilbab yang mereka pakai. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti makna pemakaian jilbab dikalangan Mahasiswi FISIP UNTAN.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Jilbab

Zami (2014 : 3) menjelaskan bahwa jilbab berasal dari bahasa arab yang jamaknya "jalaabiib" artinya pakaian yang lapang atau luas. Pengertiannya yaitu pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan. Dalam kamus bahasa Arab pengertian jilbab adalah sebagai selendang atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada dan bagian belakang tubuh. Imam Al-Qurthuby pun menyimpulkan jika jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Hasan (2013:14) menyebutkan kewajiban berjilbab bukan hanya teruntuk umat Islam. Kewajiban berjilbab juga dikenal dalam ajaran Yahudi, Nasrani serta Majusi. Jilbab sudah menjadi wacana dalam Code Bilalama (3.000 SM), kemudian berlanjut di dalam Code Hammurabi (2.000 SM) dan Code Asyiria (1.500 SM). Ketentuan penggunaan jilbab sudah dikenal di beberapa kota tua seperti Mesopotamia, Babilonia, dan Asyiria. Peradaban-peradaban silam yang mewajibkan pengenaan jilbab bagi wanita tidak bermaksud menjatuhkan kemanusiaannya

dan merendahkan martabatnya, akan tetapi semata untuk menghormati dan memuliakannya, agar nilai-nilai dan norma-norma sosial dan agama mereka tidak runtuh. Selain itu juga untuk menjaga peradaban dan kerajaan mereka agar tidak runtuh.

Menurut Dahlan (1993:317) dalam penetapan syari'at tentang pemakaian jilbab ini bertahap, ketentuannya turun secara berangsur-angsur sehingga manusia tidak dikejutkan dengan perubahan ketentuan dalam masalah aurat. Yang pertama, dalam surah al-A'raf ayat 26 dijelaskan bahwa Allah telah menurunkan (menyediakan) pakaian bagi manusia untuk menutup auratnya. Kedua, dalam surah an-Nur ayat 30, Allah memberi petunjuk agar kaum mukminin menahan diri dari untuk tidak melihat wanita yang bukan mahramnya dan memelihara kemaluannya. Sebaliknya pada surah an-Nur ayat 31, para muslimah juga diperintahkan agar tidak memandang kepada laki-laki dan menjaga kemaluannya. Bahkan dalam kelanjutan ayat ini para wanita juga dianjurkan untuk tidak menampilkan perhiasannya selain apa yang biasa nampak kecuali kepada laki-laki mahramnya. Ketiga, dalam surat al-Ahzab ayat 59, Allah memerintahkan kepada Nabi agar mengatakan kepada istri-istrinya, anak-

anaknya dan perempuan mukminat agar mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuhnya. Dalam ayat ini juga menjelaskan tujuan dari perintah-Nya tersebut yaitu supaya mereka lebih mudah dikenal sebagai perempuan baik-baik, merdeka dan telah berkeluarga, supaya mereka tidak diganggu, disakiti, atau diperlakukan tidak senonoh oleh laki-laki, untuk membendung terjadinya perbuatan yang diharamkan.

Dalam konteks tradisi keagamaan, seluruh perbincangan tentang tubuh perempuan adalah aurat yang merujuk pada suatu kata yaitu fitnah atau sumber fitnah. Kata fitnah dalam hal ini hampir semuanya bernada negatif, rayuan seksual, sumber kerusakan dan kekacauan sosial serta membahayakan. Al-Quran dan hadist tidak menentukan secara rinci mengenai batas-batas aurat atau bagian badan yang tidak boleh kelihatan, sehingga banyak pendapat-pendapat yang berbeda. Pendapat-pendapat yang berbeda didapatkan dari pengetahuan dan pemahaman tentang ayat-ayat Al-qur'an dan hadist-hadist serta pengaruh perkembangan pengetahuan budaya masyarakat.

2. Teori Kontruksi Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial atas

realitas Peter Ludwing Berger. Peneliti menganggap teori konstruksi sosial Peter L. Berger relevan untuk digunakan sebagai pisau analisis dalam mengkaji penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teori yang peneliti jadikan pisau analisis dalam penelitian ini. Poloma, (2010:301) menjelaskan bahwa Teori yang dikembangkan oleh Berger berangkat dari paradigma konstruktivis yang memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Istilah konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas control struktur dan pranata sosialnya dimana individu melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relative bebas di dalam dunia sosialnya.

Berger (1991 : 5) menyatakan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, dalam pengertian individu-individu dalam

masyarakat itulah yang membangun masyarakat. Maka pengalaman individu tidak terpisahkan dengan masyarakatnya. Berger memandang manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui tiga momen dialektis yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Jilbab adalah pakaian wajib dalam Islam untuk wanita muslimah yang sudah baligh dan masyarakat meyakini jilbab sebagai simbol Islam dan sebagai simbol ketagwaan beragama. Pada kenyataannya sekarang jilbab bukan lagi sebagai kewajiban agama atau simbol ketagwaan tetapi jilbab sudah menjadi trend kalangan perempuan khususnya mahasiswi. Jilbab seringkali digunakan pada moment-moment tertentu dan cara pemakaiannya pun bermacam-macam, fenomena jilbab sekarang ini nampaknya perlu dipahami tak lagi sekedar dari pemahaman agama tapi pada sebuah realitas kalau jilbab memiliki banyak makna berdasarkan pemahaman pemakainya.

Teori konstruksi sosial melihat realitas sosial diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Dalam hal ini mahasiswi yang memakai jilbab mengkontruksikan jilbab yang mereka

pakai sesuai dengan tujuan dan pemahaman mereka tentang jilbab sehingga timbul makna jilbab menurut mereka.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada waktu atau saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pemahaman, motivasi, tindakan, tujuan dan makna pemakaian jilbab.

2. Langkah - Langkah Penelitian

a. Penelitian Kepustakaan

Pada langkah ini, peneliti melakukan telaah di berbagai sumber bacaan yang mendukung pembahasan masalah, konsep-konsep, teori dan definisi-definisi yang sejalan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun sumber bacaan penulis adalah di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik, Perpustakaan UNTAN, Perpustakaan IAIN, Perpustakaan Daerah dan dari media sosial.

b. Penelitian Lapangan

Suatu langkah untuk mengumpulkan data, fakta serta keterangan yang diperlukan untuk melakukan penelitian adalah dengan cara meneliti langsung ke Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Peneliti memilih Fakultas ini sebagai lokasi penelitian, karena peneliti merupakan mahasiswi FISIP dan peneliti melihat sendiri banyak mahasiswa yang memakai jilbab.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus serta pencatatan yang ditujukan pada satu atau beberapa masalah dalam penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat membaca situasi dan kondisi, baik yang berkaitan dengan lapangan atau lokasi penelitian maupun subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan

terhadap mahasiswi yang memakai jilbab untuk melihat tingkah laku, sikap, dan gaya berjilbab mahasiswi. Dalam melakukan pengamatan peneliti cenderung terbuka dan tidak formal agar dapat yang diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam proses observasi peneliti menjalin hubungan baik dengan informan, peneliti juga melakukan kunjungan ke tempat informan, ke kost, dan mengikuti sebagian aktifitas informan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu atau proses tanya jawab secara langsung dengan informan yang dilakukan secara seksama guna mendapatkan informasi data selengkap-lengkapya. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang informasi dan pengalaman seseorang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan sebuah data melalui tulisan dan kamera. Dokumentasi digunakan untuk menggali data terkait dengan profil, bentuk dan lain sebagainya yang dianggap penting oleh peneliti.

d. Metode Analisis Data

Proses analisis data mulai dilakukan ketika peneliti terjun langsung ke lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan baik informan utama serta melakukan wawancara dengan informan pendukung jika diperlukan.

Mengumpulkan dan mentranskripkan hasil wawancara dan mengolah data yang ada.

Penyajian data setelah data direduksi, maka selanjutnya semua data dan informasi yang didapat di lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun, di klasifikasikan ke dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif.

Verifikasi dengan cara menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

D. HASIL PENELITIAN

Mahasiswa FISIP UNTAN berasal dari berbagai daerah, kebanyakan datang dari daerah-daerah luar kota Pontianak, namun ada juga yang datang dari luar provinsi Kalimantan Barat dan ada juga dari kampung atau dusun-dusun terpencil. Mereka datang dari berbagai latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda.

Dalam lingkungan pergaulan dikampus Fisip menurut pengamatan peneliti selama peneliti kuliah dan melakukan penelitian dikampus, menunjukkan pergaulan atau interaksi sosial yang terjalin antar mahasiswa dan mahasiswi berjalan seperti anak muda pada umumnya, ada yang berkelompok, ada yang berteman dengan orang-orang tertentu, tetapi walaupun begitu hubungan sesama mahasiswa tetap baik walaupun mahasiswi Fisip terdiri dari beberapa etnik, beberapa agama dan berasal dari daerah yang berbeda-beda hubungan sesama mahasiswa tetap terjalin dengan harmonis.

Dalam segi berpakaian dan berpenampilan pula tentunya adanya perbedaan antara masing-masing mahasiswa, karena setiap mahasiswa pasti punya gaya hidupnya masing-masing. Dikalangan mahasiswi yang memakai jilbabpun tentunya memiliki cara pemakaian yang beragam dan model-model jilbab yang beragam pula, ada yang memakai jilbab polos, ada yang memakai jilbab bermotif-motif, bahannya pun berbeda ada yang memakai jilbab berbahan tipis dan ada yang memakai jilbab berbahan tebal. Tidak hanya bahan atau jenis jilbabnya yang berbeda cara pemakaiannya pun berbeda-beda ada yang hanya dikaitkan dileher, ada yang ditambah dengan aksesoris seperti bros, ada yang memakai jilbab

sampai menutupi dada, ada yang hanya menutupi kepala dan leher dan ada juga yang menjulurkan jilbab hingga menutupi bagian tubuhnya. Informasi tentang jilbab dikampus Fisip biasanya didapat dari organisasi keagamaan yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Nuruddin yang sering mengadakan kajian-kajian muslimah. Jika dibandingkan mahasiswi yang tidak memakai jilbab dengan memakai jilbab maka jumlah mahasiswi yang memakai jilbab di Fisip memang lebih banyak yang memakai jilbab, ini berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, ada yang memang memakai jilbab dari sebelum kuliah dan ada yang merubah penampilan dengan memakai jilbab ketika kuliah. Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti mengelompokkan 3 jenis atau kriteria jilbab yang dipakai mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yaitu :

1. Kelompok mahasiswi berjilbab lebar
2. Kelompok mahasiswi yang berjilbab modis
3. Kelompok mahasiswi yang memakai jilbab biasa

E. PEMBAHASAN

1. Pemahaman dan Makna Jilbab Dikalangan Mahasiswa Dikelompokkan Berdasarkan Jenis Jilbab yang Dipakai

a. Pemahaman dan Makna jilbab dikalangan mahasiswa yang memakai jilbab syar'i

Berdasarkan pengamatan dilapangan dan dari hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa yang memakai jilbab syar'i yang dijadikan informan yaitu Bunga dan Anggun (bukan nama sebenarnya) memahami jilbab sebagai pakaian wajib bagi wanita muslimah. Dikalangan mahasiswa yang berjilbab syar'i pada dasarnya mereka memahami jilbab adalah perintah dari Allah sehingga penggunaan jilbabnya pun sesuai dengan syariat Islam, tetapi tidak semua mahasiswa yang memakai jilbab syar'i memaknai jilbab yang dipakai sebagai bentuk ketaatannya, ada yang memakai jilbab syar'i untuk memperbaiki diri dan mengontrol setiap tingkahlaku dan menghindari dari fitnah.

b. Pemahaman dan makna jilbab dikalangan mahasiswa yang memakai jilbab modis atau gaul

Berdasarkan pengamatan dilapangan dan hasil wawancara mendalam dengan

mahasiswa yang memakai jilbab modis yang dijadikan informan yaitu Cinta, Barby, Putri, Mila dan Rina (bukan nama sebenarnya). Jenis jilbab yang dipakai antara kelima informan ini sama yaitu memakai jilbab modis atau gaul tetapi pemahaman dan makna jilbab ada berbeda. Menurut Cinta, Barby dan Rina jilbab adalah pakaian wanita muslimah yang lagi *trend*, mereka memahami bahwa jilbab itu sebagai pakaian modern bukan pakaian yang ketinggalan zaman. Berbeda dengan Putri dan Mila mereka memahami kalau jilbab itu sebagai penutup aurat yaitu rambut. Dari pemahaman yang berbeda tersebut maka makna jilbab menurut mahasiswa yang memakai jilbab modis ini juga berbeda, makna yang diberikan terhadap jilbab yang dipakai didasari pada pemahaman dan fungsi jilbab berdasarkan individu masing-masing. Makna jilbab dikalangan mahasiswa Fisip yang berjilbab modis ini kebanyakan mengarah pada perkembangan zaman yaitu mengikuti trend tetapi tidak semua yang berjilbab modis menganggap jilbab sebagai pakaian modern, ada yang berjilbab modis karena ingin berproses memperbaiki diri dan ada juga yang hanya ingin menutupi kekurangan dengan memakai jilbab supaya dinilai baik oleh orang. Jadi mahasiswa yang berjilbab modis sebenarnya memahami

jilbab sebagai pakaian penutup untuk wanita muslimah tetapi mereka juga menganggap jilbab adalah *trend*.

c. Pemahaman dan makna jilbab dikalangan mahasiswi yang memakai jilbab biasa

Berdasarkan pengamatan dilapangan dan hasil wawancara mendalam dengan mahasiswi yang memakai jilbab biasa yang dijadikan informan yaitu Meera, Indah, Mekar, Sofia dan Amel (bukan nama sebenarnya). Pemahaman dan makna jilbab dikalangan mahasiswi yang memakai jilbab biasa juga berbeda, mahasiswi yang memakai jilbab biasa mengetahui dan mengerti jilbab itu sebagai pakaian penutup aurat, tetapi mereka belum memakai jilbab sesuai dengan syar'iat Islam dikarenakan mereka takut apa yang dipakai tidak sesuai dengan tingkahlaku. Mahasiswi yang memakai jilbab biasa ingin berproses dalam memakai jilbab, jadi dikalangan mahasiswi yang memakai jilbab biasa ini memaknai jilbab sebagai proses untuk memperbaiki diri dan mengontrol tingkah laku.

2. Pemahaman Mahasiswi Tentang Jilbab

Berdasarkan pemahaman mahasiswi tentang jilbab terdapat perbedaan pemahaman tentang jilbab. Melihat

perbedaan pemahaman tersebut terjadi karena pengetahuan mahasiswi tentang pengertian jilbab, hukum jilbab, batas-batas aurat wanita berbeda. Menurut Suhartono (2008:52) ada beberapa sumber-sumber pengetahuan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan berdasarkan tradisi adat dan agama, adalah berupa nilai-nilai warisan nenek moyang. Sumber ini biasanya berbentuk norma-norma atau kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Otoritas kesaksian orang lain, juga masih mewarnai oleh kepercayaan. Pihak-pihak pemegang otoritas kebenaran pengetahuan yang dapat dipercayai adalah orang tua, guru, ulama, orang yang dituakan dan sebagainya. Apapun yang mereka katakan benar atau salah, baik atau buruk, dan indah atau jelek, pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh tanpa kritik. Karena, kebanyakan orang telah mempercayai mereka sebagai orang-orang yang cukup berpengalaman dan berpengetahuan luas dan benar.
- c. Pengalaman indrawi adalah alat vital penyelenggaraan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan mata, telinga,

hidung lidah, dan kulit, orang biasanya menyaksikan langsung kebenaran suatu objek, dan secara langsung pula bisa melakukan kegiatan hidup.

Ungkapan mahasiswa mengenai pemahaman tentang jilbab dapat dipahami bahwa sumber-sumber pengetahuan tentang jilbab dikalangan mahasiswa itu berbeda dan pengetahuan tentang jilbab itu didapat dari antara lain yaitu ada keinginan atau kemauan yang tumbuh dari dalam diri sendiri untuk memahami jilbab, sehingga sering mencari informasi-informasi tentang jilbab dari buku-buku yang dibaca sehingga hatinya tersentuh untuk memakai jilbab dan karena bentuk keinginannya, ini biasanya didasari oleh keinginan pribadi untuk memperbaiki diri menjadi wanita sholehah tanpa paksaan dari siapapun atau bukan juga mencari sensasi.

3. Makna Jilbab Dikalangan Mahasiswa

Keputusan mahasiswa dalam memakai jilbab pada hakekatnya merupakan bagian dari perilaku atau perbuatan. Makna jilbab dikalangan mahasiswa berbeda karena menurut peneliti para mahasiswa memakai jilbab dikonstruksi oleh berbagai hal yang berbeda. Ketika seseorang memutuskan untuk memakai jilbab pasti ada hal yang melatarbelakangi alasan tersebut serta ada

motif atau tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pemakaian jilbab, yang bersifat internal yaitu mahasiswa memakai jilbab karena faktor kesadaran diri dalam menjalankan perintah Allah, sehingga ada perasaan yang timbul yang mendorong mahasiswa untuk memakai jilbab. Bisa juga karena faktor eksternal yaitu alasan memakai jilbab karena dipengaruhi faktor lingkungan atau keadaan lingkungannya yang mendorong mahasiswa untuk memakai jilbab, jika berada di lingkungan atau komunitas yang banyak memakai jilbab sehingga ada keinginan untuk merubah penampilan untuk memakai jilbab juga serta alasan memakai jilbab juga karena estetika, keindahan untuk mengikuti mode dan interaksi dengan orang-orang disekitar mahasiswa.

Pemahaman tentang jilbab yang beragam serta alasan memakai jilbab dikalangan mahasiswa Fisip yang dilatarbelangi oleh banyak hal akan mempengaruhi dengan tujuan penggunaan jilbab, sehingga timbul adanya makna jilbab yang tidak hanya menjadi bagian dari kewajiban sebagai seorang wanita muslimah tetapi juga bagian dari gaya hidup untuk memperindah penampilan dan juga sebagai simbol identitas, simbol ke-sholehan. Dalam hal ini memakai jilbab dikalangan mahasiswa

juga terkait dengan kebutuhan dalam mengekspresikan apa yang ingin dicapai oleh mahasiswi dengan memakai jilbab, sehingga ada nilai agama yang ingin dicapai serta keduniaan.

4. Teori Kontruksi Sosial Dalam Memahami Makna Jilbab

Perbedaan pemahaman dan makna jilbab karena perbedaan pengetahuan tentang jilbab, Pembentukan pengetahuan menurut Berger mempunyai 3 proses dialektika yaitu eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi. Penulis mencoba menggambarkan bagaimana realitas kehidupan mahasiswi yang memiliki dimensi subjektif dan objektif, dimana mahasiswi dipengaruhi lingkungannya dan mempengaruhi lingkungannya.

Dalam proses eksternalisasi mahasiswi mengekspresikan dirinya ke dalam dunianya, seorang mahasiswi yang benar-benar memahami kewajiban berjilbab, menerimanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tindakan, perbuatan dan tingkah laku. Mahasiswi yang memahami jilbab hanya sekedar mengikuti *trend* juga akan mengekspresikan apa yang diketahui dan dipahami tentang jilbab kedalam dunianya ini merupakan proses Eksternalisasi.

Pengetahuan mahasiswi tentang jilbab berbeda-beda, pengetahuan tentang jilbab tersebut bisa didapat dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sosialnya (teman, guru) dan bahan bacaan (buku dan media sosial). Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, mahasiswi mulai mendapat pengetahuan-pengetahuan yang lebih luas dan mahasiswi terus menerus mengekspresikan apa yang mereka ketahui kedalam kehidupannya, artinya mahasiswi tidak lepas dari upaya untuk terus mencurahkan apa yang mereka ketahui dalam kesehariannya. Dikalangan mahasiswi yang memakai jilbab syar'i mereka memahami bahwa jilbab adalah pakaian wajib bagi wanita muslimah untuk menutup aurat dan hanya telapak tangan dan wajah yang boleh kelihatan, dan mereka mengekspresikan apa yang mereka pahami kedalamnya dengan memakai jilbab sesuai dengan syariat Islam. Mahasiswi yang memakai jilbab modis juga mengekspresikan cara berjilbabnya mengikuti gaya hidup masa kini, berdasarkan *trend-trend* yang ada.

Objektivasi adalah hasil dari eksternalisasi manusia, dimana pengetahuan mahasiswi tentang jilbab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini yang kemudian membentuk suatu nilai yang dianggap benar

dan kemudian membentuk suatu kelompok atau komunitas. Dikalangan mahasiswi yang berjilbab modis, mereka tertarik memakai jilbab dari beragamnya model jilbab dengan motif-motif yang menarik dan cantik. Ketertarikan mahasiswi untuk mengembangkan fashionnya dalam berjilbab juga dipengaruhi oleh komunitas-komunitas hijabbers yang didalamnya terkumpul wanita-wanita muslimah yang mengekspresikan jilbab mengikuti *trend fashion* dan tutorial pemakaian jilbab yang beranekaragam. Dikalangan mahasiswi yang berjilbab syar'i, mereka terus memperdalam pengetahuannya tentang jilbab menurut syariat-syariat Islam yang didapat dari kajian-kajian Muslimah yang biasanya diadakan oleh Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Nuruddin Fisip Untan, yang didalamnya ada bidang khusus untuk wanita yaitu bidang kemuslimahan yang anggotanya wanita dan kegiatannya pun tentang muslimah, dan banyak mengikuti kajian-kajian khusus muslimah.

Internalisasi adalah penyerapan kembali tentang pemahaman jilbab kedalam kesadaran subyektif mahasiswi. Jilbab yang pada awalnya hanya dianggap sebagai suatu ajaran atau kewajiban agama kini mulai mengalami banyak makna. Mahasiswi memahami jilbab berdasarkan apa yang

diketahui, apa yang mereka dilihat dan apa yang mereka didengar, sehingga sekarang jilbab tidak lagi hanya sebagai ajaran agama tetapi timbul makna-makna lain. Mahasiswi Fisip memaknai jilbab berdasarkan pengetahuannya, pengalamannya, motivasi dan tujuan dalam memakai jilbab sehingga makna jilbab tidak hanya sebagai bentuk ketaqwaan terhadap perintah-Nya dan sebagai simbol identitas seorang muslimah tetapi seiring perkembangan zaman jilbab mengalami banyak makna berdasarkan tujuan pemakainya.

Dalam proses Internalisasi mahasiswi menyerap kembali pemahaman dan pengetahuan tentang jilbab, pemahaman tentang jilbab yang beragam akan mengarah pada fungsi jilbab bagi penggunanya, dari fungsi-fungsi jilbab inilah akan menghasilkan makna jilbab yang bukan hanya sekedar perintah agama melainkan makna jilbab dikalangan mahasiswi didasarkan pada keinginan berpenampilan Islami yang memiliki banyak tujuan. Hal ini terlihat dari jenis jilbab dan praktek jilbab dikalangan mahasiswi yang beragam, yang terkontruksi oleh berbagai aspek. Tujuan mahasiswi yang memakai jilbab juga dipengaruhi oleh faktor religius, psikologis (rasa nyaman dan kesadaran diri), sosiologi (lingkungan keluarga dan sosial), etika

(akhlak dan perilaku), estetika (keindahan dan kecantikan) dan kultural (budaya), dari tujuan ini melibatkan beragam penafsiran tentang jilbab yang dipakai yang berkembang dan mengalami pergeseran makna.

Dikalangan mahasiswa Fisip jilbab tidak hanya sebagai perintah agama tetapi ada makna lain yang ingin dicapai dengan memakai jilbab. Beragamnya makna jilbab ini juga berpengaruh pada ekspresi dan praktek dalam pemakaian jilbab, ada yang memakai jilbab syar'i, jilbab biasa, jilbab gaul mengikuti mode ini karena mereka mempunyai makna yang berbeda tentang jilbab yang mereka pakai, sehingga cara mahasiswa memakai jilbab juga berbeda.

F. KESIMPULAN

1. Pemahaman jilbab dikalangan mahasiswa fisip beragam yaitu jilbab sebagai pakaian wajib bagi wanita muslimah, sebagai kain penutup aurat, kain yang tidak tipis dan mahasiswa Fisip ada yang memahami jilbab sebagai pakaian modern. Perbedaan pemahaman tentang pengertian jilbab dikarenakan setiap mahasiswa memiliki pengetahuan yang berbeda mengenai jilbab.

2. Makna jilbab dikalangan mahasiswa fisip juga beragam yaitu jilbab sebagai simbol ketaqwaan terhadap Allah, jilbab sebagai pengontrol tingkahlaku, jilbab untuk menutupi kekurangan pada diri, jilbab sebagai simbol kecantikan dan keanggunan, jilbab untuk mendapat *image* baik, dan jilbab sebagai simbol modernisasi. Perbedaan makna ini terjadi karena perbedaan pemahaman, pengetahuan tentang jilbab dan tujuan memakai jilbab yang berkonstruksi. Perbedaan pemahaman dan makna jilbab dikalangan mahasiswa berpengaruh pada praktek dan cara dalam pemakaian jilbab, sehingga dikalangan mahasiswa fisip ada yang berjilbab syar'i (jilbab besar), ada yang berjilbab biasa dan ada juga yang berjilbab modis mengikuti *trend*.

G. SARAN

1. Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang memakai jilbab agar lebih memahami arti berjilbab, hendaknya mahasiswa tidak hanya menilai jilbab dari segi *trend* yang sedang mendunia akan tetapi harus ada keinginan untuk lebih memahami jilbab adalah kewajiban bagi

wanita muslimah untuk menutup aurat dan dibarengi dengan proses memperbaiki diri agar lebih baik. Untuk mahasiswi yang belum memakai jilbab semoga diberi keinginan dan kesiapan lahir batin untuk memakai jilbab sebagai kewajiban bagi seorang wanita muslimah.

2. Masyarakat

Masyarakat juga harus menyadari bahwa jilbab bukanlah salah satu tolak ukur tingkat religiuitas, seorang wanita yang memakai jilbab tidak selalu identik dengan alim atau taqwa dan jika seorang wanita yang memakai jilbab berakhlak buruk itu juga bukan salah jilbabnya, itu tergantung pribadi masing-masing.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk yang akan mengambil judul penelitian tentang jilbab agar lebih memberi dorongan lebih membangun dan inovatif agar menambah pemahaman masyarakat tentang jilbab.

H. REFERENSI

1. Buku-Buku:

Berger, P & Luckmann T. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta. LP3ES.

(Judul Asli : *The Social Construction Of Reality*. Penerjemah : Hasan Basari. Pengantar : Frans M Parera.)

Bungin, B. 2006. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat)*. Jakarta. Kencana : Prenada Media Group.

Hasan, F. A. 2013. *Lebih Anggun dengan berhijab*. Jakarta. Kompas Gramedia.

Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Martono, N.2012. *Sosiologi Perubahan Sosial (Pespektif Klasik, Modern, Postmodern dan poskolonial)*. Jakarta. Rajawali Pers.

Nazisir, N. 2009. *Teori-teori Sosiologi*. Yogyakarta. Widya Pajajaran.

Nurhayati, E. 2012. *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Polomo, M. M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. Rajawali Pers.

Rais, E.H. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Syahatah, H.1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta : Gema Insani Pres.

Syuqqah, A. 1998. *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut al-Qur'an dan Hadis*. Bandung : Mizan.

Suhartono, Suparlan. 2008. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Surtiretna, N. 1996. *Anggun Berjilbab*. Bandung. Al-Bayan.

Syafa, U. & Dkk. 2002. *Panduan Wanita Shalihah*. Jakarta : Eska Media.

Sarwono, S. W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.

Shihab, M.Q. 2004. *Jilbab pakaian wanita muslimah*. Jakarta. Lentera Hati.

Walid, M & Uyun, F. 2011. *Etika berpakaian bagi perempuan*. Malang. UIN Maliki Press.

Zami, E. 2014. *Hijab*. Jakarta : Pustaka Oasis

2. Sumber Internet

Arimbi. 2002. *Pemakaian Jilbab Di Kalangan Siswi Sma*. Diakses pada 4 Desember 2014, Pukul 20.00 WIB. Dalam http://lib.unnes.ac.id/18373_1/350140_9003.pdf.

Berger, P. L. 1991. *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta. LP3ES. *Dalam Fashion Dan Jilbab Dalam Bingkai Analisis Konstruksi Sosial Atas Realitas Peter L. Berger*, Oleh Sholichah 2014 diakses di <http://digilib.uinsby.ac.id/348/5/Bab%202.pdf> pada 10 Maret, 2015.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kubu Raya, dalam http://database.kuburayakab.go.id/dokumen/penduduk/penduduk_sungai_raya2012.pdf. diakses pada 4 februari 2015, Pukul 14.00 WIB.

Farid. 2011. *Islam Melarang Wanita Muslimah Untuk Memakai Pakaian Yang Tipis Dan Jarang*. Diakses pada 24 Maret, 2015 pukul 09.00 WIB. Dalam <http://faridhatake.blogspot.com/2011/06/islam-melarang-wanita-muslimah-untuk.html>.

Mustyka. 2011. *Makalah `jilbab dan Hijab*. Diakses pada 8 Desember 2014, Pukul 11.00 WIB. Dalam <http://mustyka-mustyka.blogspot.com/2011/12/makalah-jilbab-hijab.html>.

Nandhika, T. 2011. *Fenomena Kerudung Di Kalangan Remaja dan Pelajar*. Diakses pada 8 Desember 2014, Pukul 11.00 WIB. Dalam <http://talithanandhika.blogspot.com/2011/08/fenomena-kerudung-di-kalangan-remaja.html>.

Suyanto & A.K. 2010. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Yogyakarta. Aditya Media Publising. *Dalam Fashion Dan Jilbab Dalam Bingkai Analisis Konstruksi Sosial Atas Realitas Peter L.*

Berger, Oleh Sholichah 2014 diakses di
[http://digilib.uinsby.ac.id/348/5/Bab%202.p](http://digilib.uinsby.ac.id/348/5/Bab%202.pdf)
[df](http://digilib.uinsby.ac.id/348/5/Bab%202.pdf) pada 10 Maret, 2015.

Surya. 2004. *Pemakaian Jilbab Di Kalangan*
Siswi SMA. Diakses pada 4 Desember 2015,
Pukul 20.00 WIB. Dalam
[http://lib.unnes.ac.id/18373/1/3501409](http://lib.unnes.ac.id/18373/1/3501409003.pdf)
[003.pdf](http://lib.unnes.ac.id/18373/1/3501409003.pdf).

Dahlan. Abdul Aziz.(ed), Ensiklopedi Islam,
cet. Ke-1, (Jakarta:PT.Ichtiar Baru Van
Hoeve,1993), III:317.Dalam
[http://pendidikan-](http://pendidikan-hukum.blogspot.co.id/2010/10/jilbab-dalam-lintasan-sejarah-islam-26.html)
[hukum.blogspot.co.id/2010/10/jilbab-dalam-](http://pendidikan-hukum.blogspot.co.id/2010/10/jilbab-dalam-lintasan-sejarah-islam-26.html)
[lintasan-sejarah-islam 26.html](http://pendidikan-hukum.blogspot.co.id/2010/10/jilbab-dalam-lintasan-sejarah-islam-26.html)
Yanto, 2009. *Fenomenologi Jilbab*. Dalam
[http://masackee.blogspot.co.id/2009/06/](http://masackee.blogspot.co.id/2009/06/fenomenologi-jilbab-oleh-nasaruddin.html)
[fenomenologi-jilbab-oleh-nasaruddin.html](http://masackee.blogspot.co.id/2009/06/fenomenologi-jilbab-oleh-nasaruddin.html)

Ryansyah. A. 2015. *Perjuangan Panjang*
Jilbab di Indonesia. Dalam
<http://jejakislam.net/?p=680>





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : NURUL FADILAH
NIM / Periode lulus : E51111052 /
Tanggal Lulus : 22 DESEMBER 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
E-mail address/ HP : / 0851 5296 2525

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sosiologi...*) pada Program Studi
Sosiologi..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

MAKNA PEMAKAIAN JILBAB DIKALANGAN MAHASISWI FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara fulltex
☒ content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

WZA JULIANSAH, S.Sos. MA. MIP
NIP. 198001142005011004

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal :

NURUL FADILAH
NIM. E51111052

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)